

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.1. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah suatu usaha untuk mengajak, menyeru dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Sanwar, 1986 : 34).

Setiap muslim mempunyai tugas yang mulia untuk menyampaikan dakwah atau sebagai penyeru, mengajak kepada umat untuk melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*, melaksanakan kebaikan dan menjauhi larangan. Tugas dan kewajiban itu tertera jelas dalam firman Allah dan Al Qur'an seperti dalam surat Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Atinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung” (Departemen Agama RI, 2005 : hlm 64).

Ayat tersebut menerangkan bahwa manusia dengan segala kemampuannya adalah dinamis dan akan terus bergerak, gerak tersebut dapat positif dan bisa juga negatif. Film merupakan salah satu media dakwah yang dinilai efektif. Film diproduksi untuk memberikan hiburan kepada pemirsa namun dalam film dapat

terkandung fungsi informatif, edukatif dan persuasif. Hal ini sesuai dengan misi perfilman bahwa film digunakan sebagai media edukatif untuk pembinaan generasi muda (Effendi, 1999 : 212).

Hal tersebut bisa dilihat dari definisi dakwah, bahwa dakwah merupakan komunikasi antar umat manusia yang berisi pesan – pesan ajaran Islam, seperti ajakan, seruan, nasihat kepada yang ma'ruf dan menjauhi yang munkar. Seorang da'i atau komunikator agar mencapai hasil sesuai dengan apa yang direncanakan, perlu memiliki pengetahuan komunikasi (Sanwar, 1986 : 4).

Aktualisasi peran dakwah setiap muslim menjadi terbuka, yaitu dengan memanfaatkan multimedia sebagai wahana dakwah. Kesibukan dan mobilitas yang tinggi serta perubahan dan pergeseran sosial yang ada tidak memungkinkan dakwah konvensional mampu menjangkau masyarakat secara efektif. Dakwah dengan menggunakan multimedia merupakan jawaban bagi masyarakat dengan kondisi dan tatanan seperti sekarang.

Film adalah cerita singkat yang ditampilkan dalam bentuk gambar dan suara yang dikemas sedemikian rupa dengan permainan kamera, teknik editing, dan skenario yang ada. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinyu. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Ia dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan

ketrampilan, meningkatkan atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap (Arsyad, 2005: 48).

Film merupakan bagian dari kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, film tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan manusia. Film merupakan seni yang mutakhir di abad ke – 20. Film dapat menghibur, mendidik, melibatkan perasaan, merangsang pemikiran, dan memberikan dorongan. Film sebagai seni yang sangat kuat pengaruhnya dapat memperkaya pengalaman hidup seseorang dan bisa menutupi segi – segi kehidupan yang lebih dalam. Film bisa dianggap sebagai pendidik yang baik. Selain itu, film selalu diwaspadai karena kemungkinan pengaruh – pengaruh yang baik (Sumarno, 1996 : 85).

Selain itu, film dapat juga memberikan pengaruh yang besar pada jiwa manusia. Dalam satu proses menonton film, terjadi suatu gejala yang disebut oleh ilmu jiwa sosial sebagai identifikasi psikologis. Ketika proses dikoding terjadi, para penonton sering menyamakan seluruh pribadinya dengan salah seorang pemeran film. Penonton bukan hanya dapat memahami atau merasakan seperti yang dialami oleh salah satu pemeran, lebih dari itu, mereka juga seolah – olah mengalami sendiri adegan – adegan dalam film (Kusnawan, 2004 : 93).

Film sebagai media komunikasi dapat pula berfungsi sebagai media tabligh, karena mempunyai kelebihan dibanding dengan media–media lainnya (Efendi, 2000:209). Menyebutkan bahwa film merupakan medium komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan tapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Dengan kelebihan – kelebihan itulah, film dapat menjadi media tabligh yang efektif, dimana

pesan – pesan dapat disampaikan kepada penonton secara halus dan menyentuh relung hati tanpa mereka merasa digurui. Hal ini senada dengan ajaran Allah SWT bahwa untuk mengkomunikasikan pesan, hendaknya dilakukan secara *qaulan sadidan* yaitu pesan yang dikomunikasikan dengan benar, menyentuh, dan membekas dalam hati (Kusnawan, 2004 : 96).

Film bisa dianggap sebagai pendidik yang baik jika memuat nilai edukatif. Sebaliknya film juga bisa berakibat buruk jika hanya mengandung aspek hiburan. Meskipun film besar pengaruhnya, namun aspek sosial kontrolnya tidak sekuat pada surat kabar atau majalah serta televisi yang memang menyiarkan berita yang berdasarkan fakta terjadi. Fakta dalam film ditampilkan secara abstrak, dimana tema cerita bertitik tolak dari fenomena yang terjadi di tengah masyarakat. Bahkan dalam film, cerita dibuat secara imajinatif (Amir, 1999 : 27).

Film cenderung melihat tema yang universal seperti keadilan, penentangan terhadap penindasan kepada derita kemanusiaan, yang tema – tema tersebut banyak mengandung ajaran – ajaran Islami.

Menurut Jalaludin Rakhmat, dalam buku Catatan Kang Jalal. Film dapat diklasifikasikan di dalam bentuk dakwah yang harus bersifat universal yang berupa: Pertama, *Tazkiyah*, Proses penyucian diri dari masyarakat, supaya masyarakat berpegang pada nilai – nilai suci. *Tazkiyah* ini perlu disampaikan kepada masyarakat akibat timbulnya kezaliman, komersialisme, egoisme, penindasan, pemerkosaan, yang disebabkan oleh manifestasi nilai – nilai yang kotor. Kedua, *Tilawah*, Membaca ayat – ayat Al-Qur'an yang berarti menerjemahkan pesan – pesan Al-Qur'an menjadi

pesan kemanusiaan yang universal. Ketiga, *Islah*, Memperbaiki diri dan memperbaiki masyarakat. Keempat, *Ta'lim*, Mengajarkan ilmu – ilmu Islam (Rahman, 1997 : 24-25).

Sebagai penulis serta sutradara dari “Dalam Mihrab Cinta”, Habiburahman El Shirazy memaparkan bahwa dalam alur filmnya sengaja tidak menonjolkan konflik. Namun dia ingin memunculkan konflik tersebut dari segi lain yang sedikit berbeda dari yang lain. “Memang terkadang kita perlu memiliki kesepakatan definisi konflik seperti apa. Di sini terlihat, ketika Syamsul menjadi pencopet setelah itu dia disuruh jadi Imam. Itu adalah sebuah konflik batin ujanya. Habiburahman El Shirazy menuturkan bahwa tak ada salahnya seorang penulis juga menjadi seorang sutradara. <http://magazindo.com/tag/mihrab/27/09/2011>

Film “Dalam Mihrab Cinta” diputar pada tanggal 23 Desember 2010 di bioskop. Sebagai drama religius, film ini mengetengahkan cerita pertobatan yang dipenuhi adegan sedih. Pesan moral mendasar yang ada di film “Dalam Mihrab Cinta” ini harus diakui, karena cukup bijak dan di banyak sisi bisa menjadi santapan batin buat pemirsanya. Saat pemutaran perdana, Film ini dapat menyedot sebanyak 586.565 penonton bioskop di Indonesia. <http://hot.detik.com/movie/commentpaging/06/10/2011>

Film ini memiliki keunikan tersendiri, keunikannya dari film “Dalam Mihrab Cinta” mengandung pesan yang sangat luar biasa, memberikan pengajaran tentang arti taubat dan banyak pesan-pesan atau pelajaran yang bermanfaat. Karena ringan, maksudnya relatif mudah tertebak alur cerita dan juga ada beberapa bagian yang tidak ada, seperti adegan terungkapnya fitnah Burhan dan banyak disisipi kalimat-kalimat humor seperti saat teman satu sel Syamsul berkata:

"Kalau mencopet itu jangan lebih dari 2 kali, karena ke 3 atau ke 4 bisa hilang konsentrasi" Samsul menjawab “insyaallah”, namun tetap ada sarat hikmahnya.

Hikmahnya antara lain :

1. Jangan melihat seseorang hanya dari penampilan luar, namun bukan berarti kita bisa berpenampilan sesuka hati.
2. "Ketika seseorang sedang mengalami keterpurukan iman dan mengalami masalah atau istilah kerennya *fitnah*, hanya cinta, kasih, dan sayang lah yang mampu menolongnya ke jalan yang lurus".
3. Pentingnya sebuah kejujuran

<http://ramarizana.multiply.com/reviews/item/6/10/2011>

Dalam film ini ada tiga inti yang akan diteliti yaitu disaat Syamsul mendapat fitnahan, terpaksa menjadi pencopet, dan yang terakhir adalah disaat dia dipercaya

pasrah dalam menghadapi cobaan akhirnya keadilan datang pada dia. Oleh karena itu, Film “Dalam Mihrab Cinta“ perlu di analisis berdasarkan perspektif dakwah Islam. Oleh karenanya peneliti ingin membahasnya dengan skripsi yang berjudul “ ANALISIS FILM DALAM MIHRAB CINTA MENURUT PERSPEKTIF DAKWAH ISLAM ”.

1.2. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang penelitian di atas, maka Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Film “Dalam Mihrab Cinta” Menurut perspektif Dakwah Islam.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah mengetahui bagaiman Film “Dalam Mihrab Cinta” dari perspektif dakwah Islam.

1.3.2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan pemahaman kepada penonton bahwa film sebagai media massa, bisa dijadikan sebagai salah satu media yang memuat pesan dakwah.
- b. Menambah wacana keilmuan di bidang komunikasi penyiaran islam bahwa film bisa dijadikan sebagai salah satu media dakwah yang efektif.

1.4. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan informasi dasar penulis di gunakan dalam menyusun penelitian ini dan untuk menghindari penulisan yang sama, maka penulis menyajikan beberapa rujukan antara lain:

1. Fatkhurrahman (2009), dengan judul *Pesan Moral Dalam Film Get Married Karya Hanung Bramantyo*. Dalam penelitiannya Fatkhurrahman ingin menemukan isi pesan moral dalam Film Get Married. Film ini menceritakan tentang kegembiraan, kesedihan, persahabatan, perjdohan serta kritik sosial. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan spesifikasi penelitian deskriptif. Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah film Get Married dalam adegannya memuat pesan moral, pada intinya mengajak penonton agar berbuat baik kepada keluarga, kepada sesama dan kepada diri sendiri. Yang dikategorikan dalam 3 bidang, yaitu akidah, syari'ah, dan akhlak.
2. Mustika Kawakib (2010), dengan judul *Film "Mengaku Rasul" Karya Helfi Kardit menurut tinjauan dakwah*. Dalam penelitian ini Mustika Kawakib bertujuan untuk mengetahui bagaimana Film "Mengaku Rasul" karya Helfi Kardit dilihat dari materi dakwah. Karena banyaknya gonjang – ganjing tentang aliran sesat ditanah air, seolah tak pernah ada habisnya. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan content analysis (analisis isi) dan spesifikasi deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Film "Mengaku Rasul" Karya Helfi Kardit menurut tinjauan dakwah* adalah berisi pesan yang lebih ditekankan untuk generasi muda yang hidup di zaman

modern. Yang menggunakan pendekatan Hard Seling, pendekatan Tanwir dan pendekatan Tabsyir

3. Silvia Riskha Fabriar (2009), dengan judul "*Pesan Dakwah Dalam Film Perempuan Berkalung Sorban (Analisis Pesan Tentang Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Islam)*". Film Perempuan Berkalung Sorban adalah sebuah film yang diangkat dari novel karya Abidah El Khalieqy tentang perjuangan seorang perempuan untuk meraih eksistensinya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan penelitian kualitatif penulis berusaha untuk memahami pesan yang terdapat dalam film Perempuan Berkalung Sorban. Pendekatan yang penulis gunakan untuk mengetahui pesan dakwah yang berkaitan dengan kesetaraan gender dalam film Perempuan Berkalung Sorban.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesan dakwah tentang kesetaraan gender yang terkandung dalam Film Perempuan Berkalung Sorban adalah yang berhubungan dengan syari'ah dalam bidang muamalah. Pesan tersebut disajikan dalam dua bentuk, yaitu bidang domestik dan bidang publik.

1.5. Kerangka Teoritik

❖ Dakwah

umat Islam mempunyai kebebasan merujuk perilaku tertentu yang intinya adalah mengajak kepada kebaikan dan melaksanakan ajaran Islam sebagai kegiatan

dakwah. Dalam kaitan dengan itu, maka muncullah beberapa definisi dakwah (Sulthon, 2003: 8), diantaranya:

1. Toha Yahya Umar mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka didunia dan akhirat (Aziz, 2004: 5).
2. Syeh Ali Mahfudh mengatakan dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama) menyeru mereka pada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia akhirat (Aziz, 2004: 4).
3. Amrullah Ahmad (1983: 17) memberikan definisi bahwa dakwah adalah mengadakan dan memberikan arah perubahan, merubah struktur masyarakat dan budaya dari kedhaliman ke arah keadilan, kebodohan ke arah kemajuan (kecerdasan), kemiskinan ke arah kemakmuran, keterbelakangan ke arah kemajuan yang semuanya dalam rangka meningkatkan derajat manusia dan masyarakat ke arah puncak kemanusiaan.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dakwah secara esensial bukan hanya berarti usaha mengajak *mad'u* untuk beriman dan beribadah kepada Allah, melainkan juga bermakna menyadarkan manusia terhadap realitas hidup yang harus mereka hadapi dengan berdasarkan petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Jadi dakwah dipahami sebagai seruan, ajakan dan panggilan dalam rangka membangun masyarakat berdasarkan ajaran agama Islam.

Dalam penelitian ini definisi dakwah yang digunakan adalah menurut Amrullah Ahmad yaitu memberikan perubahan pada seseorang kepada jalan yang benar agar menjadi lebih baik dari yang sebelumnya tanpa merugikan orang lain. Melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya yaitu *amar ma'ruf nahi munkar*.

❖ Komunikasi massa

Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Sedangkan pengertian media massa sendiri adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada *audience* yang luas dan heterogen.

Ada beberapa bentuk dari komunikasi massa antara lain : komunikasi diri sendiri, komunikasi antar personal, komunikasi kelompok dan komunikasi massa. Sedangkan ciri-ciri komunikasi massa adalah komunikator dalam komunikasi massa melembaga, komunikasi dalam komunikasi massa bersifat heterogen, pesannya bersifat umum, komunikasinya berlangsung satu arah, komunikasi dua arah, dan komunikasi massa menimbulkan keserempakan (Nurudin, 2003:2-25).

❖ Film

Film adalah cerita singkat yang ditampilkan dalam bentuk gambar dan suara yang dikemas sedemikian rupa dengan permainan kamera, teknik editing, dan skenario yang ada. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinyu. Kemampuan film melukiskan gambar hidup

dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Ia dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, meningkatkan atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap (Arsyad, 2005: 48). Isi dari film akan berkembang kalau sarat akan pengertian-pengertian atau simbol-simbol, dan berasosiasikan suatu pengertian serta mempunyai konteks dengan lingkungan yang menerimanya. Film yang banyak mempergunakan simbol, tanda, ikon akan menantang penerimanya untuk semakin berusaha mencerna makna dan hakekat dari film itu.

Film ini berbeda dengan film televisi atau sinetron yang dibuat secara khusus untuk siaran televisi, meskipun kemudian banyak film teatrical diputar di televisi. Sedang sinetron merupakan media komunikasi pandang dengar yang dibuat berdasarkan sinematografi yang direkam pada pita video melalui proses elektronik kemudian ditayangkan melalui siaran televisi yang ceritanya bersambung.

Di dalam film terdapat beberapa hal yang menjadi komponen-komponen sebuah film. Komponen film tersebut adalah:

1. *Title* / judul.
2. *Chrindent title*, meliputi : produser, karyawan, artis, ucapan terima kasih, dll.
3. Tema film.
4. Intrik yaitu usaha pemeranan film untuk mencapai tujuan.
5. Klimaks yaitu benturan antar kepentingan.

6. Plot (alur cerita).
7. Suspen atau keterangan masalah yang masih terkatung-katung.
8. *Million / seting* /latar belakang terjadinya peristiwa, masa / waktu, bagian kota, perlengkapan, aksesoris, dan fesyen yang di sesuaikan.
9. Sinopsis yaitu untuk member ringkasan atau gambaran dengan cepat kepada orang yang berkepentingan.
10. *Trailer* yaitu bagian film yang menarik.
11. *Carakter* yaitu karakteristik pelakunya .

Salah satu kelebihan film sebagai media dakwah adalah da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya dapat diperankan sebagai seorang tokoh pemain dalam produksi film, tanpa harus ceramah dan berkhotbah seperti halnya pada majelis taklim. Sehingga secara tidak langsung para penonton tidak sedang merasa diceramahi atau digurui.

Namun, film sebagai media dakwah juga mempunyai kelemahan yaitu penonton film cukup bersikap pasif. Hal ini dikarenakan film merupakan sajian yang siap dinikmati.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Jenis, pendekatan dan spesifikasi penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika dengan menggunakan logika ilmiah (Azwar, 1998:5). Maka penulis menggunakan metode induktif yaitu berfikir dari yang khusus menuju pada yang umum.

Pendekatan yang penulis gunakan untuk mengetahui pesan dakwah yang berkaitan dengan film Dalam Mihrab Cinta adalah analisis semiotik. Analisis semiotik adalah cara atau metode untuk memberi makna-makna terhadap lambang-lambang suatu pesan atau teks.

Spesifikasi yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka-angka dan disertai analisis untuk menggambarkan bagaimana isi dan penggambaran pesan dakwah yang berkaitan pada film Dalam Mihrab Cinta.

1.6.2. Definisi Konseptual

a. Dakwah

Amrullah Ahmad (1983: 17) memberikan definisi bahwa dakwah adalah mengadakan dan memberikan arah perubahan, merubah struktur masyarakat dan budaya dari kedhaliman ke arah keadilan, kebodohan ke arah kemajuan (kecerdasan), kemiskinan ke arah kemakmuran, keterbelakangan ke arah kemajuan yang semuanya dalam rangka meningkatkan derajat manusia dan masyarakat ke arah puncak kemanusiaan.

b. Film

Film adalah cerita singkat yang ditampilkan dalam bentuk gambar dan suara yang dikemas sedemikian rupa dengan permainan kamera, teknik editing, dan skenario yang ada. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinyu (Arsyad, 2005: 49).

c. Film Dalam Mihrab Cinta

Film Dalam Mihrab Cinta Menurut Perspektif Dakwah Islam adalah kajian tentang cerita visual yang diangkat dari novel karya Habiburrahman El Shirazy yang juga merangkap sebagai sutradara film ini dan diproduksi oleh Sinemart. Kajian tersebut ditinjau dari sisi muatan materi yang meliputi tentang unsur-unsur dakwah antara lain: *da'i*, *maddah*, *mad'u*, *wasilah*, *toriqoh*, dan *atsar*. Untuk mempersingkat waktu dan tenaga penelitian ini hanya menekankan pada pesan dakwahnya saja.

1.6.3. Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari subyek penelitian dengan menggunakan alat ukur atau alat pengambilan data langsung dari subyek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2005 : 91).

2. Data Sekunder

data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Sumber data sekunder yang di maksud disini adalah sumber data yang diperoleh dari sumber lain yang sifatnya mendukung (Surahmat, 1989 : 134). Data sekunder dalam penelitian ini adalah VCD Film “Dalam Mihrab Cinta”.

1.6.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa buku, catatan, notulen, surat kabar, majalah, prasasti, dan lain sebagainya (Arikunto, 1989 : 188). Teknik pengumpulan data yang berupa dokumentasi ini dilakukan dengan mencari data yang paling utama yang berupa Data sekunder yaitu VCD film “Dalam Mihrab Cinta”.

1.6.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan untuk mengungkapkan dan menganalisis data yang terkumpul untuk menyusun laporan. Analisis tersebut menggunakan analisis semiotik (*semiotical analysis*). Analisis semiotik adalah cara atau metode untuk memberi makna-makna terhadap lambang-lambang suatu pesan atau teks. Teks yang dimaksud dalam hubungan ini adalah segala bentuk serta system lambang (*signs*) baik yang terdapat pada media massa seperti berbagai tayangan televisi, karikatur media cetak, film, sandiwara radio, dan berbagai bentuk iklan (Pawito, 2007 : 155-156).

Adapun prosedur analisis semiotik adalah menggunakan teori Roland Barthes. Teori Barthes memfokuskan kepada gagasan tentang signifikasi dua tahap, yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi adalah hubungan eksplisit antara tanda dengan referensi atau realitas dalam pertandaan, atau definisi objektif kata tersebut (Sobur, 2004: 263), sedangkan konotasi adalah makna subjektif atau emosionalnya.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pesan-pesan yang berkaitan dengan Dakwah Islam pada film Dalam Mihrab Cinta. Langkah-langkah analisis yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan data yang terkumpul dari film Dalam Mihrab Cinta sesuai dengan teori semiotik Roland Barthes. Kemudian, data yang berupa tanda verbal dan non verbal dibaca secara kualitatif deskriptif. Tanda yang digunakan dalam film kemudian akan diinterpretasikan sesuai dengan konteks film sehingga makna film tersebut akan dapat dipahami baik pada tataran pertama (denotatif) maupun pada tataran kedua (konotatif). Tanda dan kode dalam film tersebut akan membangun makna pesan film secara utuh, yang terdapat pada tataran denotasi maupun konotasi. Tataran denotasi dan konotasi ini meliputi latar (*setting*), pemilihan karakter (*casting*), dan, teks (*caption*).

1.7. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini agar terbentuk suatu sistematika penulisan yang baik dan terarah, maka dalam pembahasannya terbagi menjadi lima bab yakni :

Bab I : Terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Terdiri dari tinjauan umum tentang film dan dakwah Islam yang meliputi tinjauan umum tentang film (pengertian film, sejarah film,

jenis – jenis film, komponen – komponen dalam film), tinjauan umum tentang dakwah (pengertian dan dasar hukum dakwah, tujuan dan unsur – unsur dakwah, hubungan dakwah dan film sebagai media dakwah).

Bab III : Berisi tentang deskripsi film “Dalam Mihrab Cinta”. Bab ini berisi latar belakang pembuatan film “Dalam Mihrab Cinta”, sinopsis dan narasi.

Bab IV : Merupakan analisis film “ Dalam Mihrab Cinta” menurut perspektif dakwah Islam.

Bab V : Merupakan penutup. Bab ini berisi kesimpulan, saran – saran, daftar pustaka, kata –kata penutup serta lampiran.